

BAB II

REORIENTASI SIKAP TURKI TERKAIT PROPOSAL KEANGGOTAAN SWEDIA DI NATO

Bab ini membahas mengenai bagaimana pengajuan permohonan Swedia di NATO. Apa yang kemudian menjadi faktor dalam pengajuan Swedia di NATO. Selain itu, bab ini juga membahas bagaimana Turki bersikap terhadap permohonan Swedia di NATO. Alur permohonan yang telah dilakukan keduanya guna akses Swedia di NATO. Serta terdapat pembahasan mengenai bagaimana Erdogan sebagai presiden Turki saat itu dalam memainkan perannya terhadap akses Swedia di NATO.

2.1 Proposal Swedia Bergabung NATO

Pada tahun 1994, Swedia bergabung menjadi mitra NATO dengan program PfP (*Partnership for Peace*) yang sejajar dengan sikap netralitas Swedia serta membangun kepercayaan dan memfasilitasi kerja sama NATO dengan negara non anggota yang berada di kawasan Eropa Atlantik³⁴. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan, yakni Swedia turut berkontribusi dalam pengembangan strategi keamanan terkait ancaman CBRN (*Chemical, Biological, Radiological and*

³⁴ Wilayah geografis Eropa Atlantik meliputi wilayah barat Eropa yang berbatasan dengan Samudra Atlantik (Kepulauan Inggris, Islandia, Belgia, Belanda, Portugal, Spanyol, Prancis, Skandinavia barat, dan Jerman barat dan utara)

Nuclear Defence Battalion) dan memperkuat ketahanan energi, dimana hal ini merupakan isu penting di kawasan Eropa dan sekitarnya³⁵.

Dalam tujuan untuk meningkatkan hubungan, Swedia juga membentuk perwakilannya dengan mengangkat duta besarnya untuk NATO pada tahun 1998. Pengangkatan duta besar ini dilakukan guna meningkatkan dialog politik, bekerja sama di bidang militer hingga memastikan adanya kepentingan Swedia yang diwakili dalam diskusi strategis yang melibatkan NATO, namun Swedia tetap mempertahankan status non anggotanya. Pada 2008, Swedia di Brussel markas besar NATO membentuk perwakilan delegasi. Hal ini sebagai penghubung utama antara pemerintah Swedia serta NATO. NATO memainkan peran dalam mengkoordinasi kebijakan, berpartisipasi dalam pertemuan hingga memfasilitasi kerja sama dalam berbagai bidang termasuk latihan militer hingga pertukaran informasi intelejen.³⁶

Selain itu, Swedia juga bergabung dengan berbagai operasi NATO sejak tahun 1990-an dalam operasi yang berada di Kosovo, Libya, Afganistan, Herzegovina, Bosnia hingga Irak. Kerja sama dengan NATO, pastinya dapat memberikan penguatan dan pengembangan kemampuan militernya dalam setiap misi penjagaan perdamaian internasional yang dilakukan.³⁷ Operasi perdamaian

³⁵ Leo G. Michel, *Finland, Sweden, and NATO: From "Virtual" to Formal Allies?*, Institute for National Strategic Studies, No, 265, hal. 2.

³⁶ Government Offices of Sweden, *Historical relations between Sweden and NATO*, Diakses dari [\(https://www.government.se/government-policy/sweden-in-nato/history-of-sweden-and-nato/#:~:text=Updated%2003%20April%202024,Sweden%20became%20a%20NATO%20member\(30/12/2024\)](https://www.government.se/government-policy/sweden-in-nato/history-of-sweden-and-nato/#:~:text=Updated%2003%20April%202024,Sweden%20became%20a%20NATO%20member(30/12/2024))

³⁷ NATO, *Sweden: one of NATO's most active and effective partners*, Diakses dari https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_93853.htm (30/12/2024)

bersama ini juga pastinya berperan dalam meningkatkan hubungan dan kepercayaan dengan NATO.

Pada 12 Juni 1999 Swedia berpartisipasi dalam misi penjaga perdamaian yang dilaksanakan oleh NATO di Kosovo dengan mengirimkan *Kosovo Force* (KFOR) guna menstabilkan wilayah pasca konflik melawan Rezim Mulosevic yang berkuasa dari akhir 1980-an hingga 2000 dengan ditandai adanya ketegangan etnis, nasionalisme ekstrem, dan konflik besar.³⁸ Pasukan ini berperan dalam menjaga perdamaian dan stabilitas dalam kesepakatan dari berbagai faksi dan juga pemerintahan transisi yang dijalankan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemerintah Swedia mengirimkan sebanyak 1000 pasukan dalam keterlibatannya di Kosovo.³⁹

Swedia juga berpartisipasi dalam misi penjaga perdamaian di Bosnia dan Herzegovina Bersama NATO dalam *Implementation Force* (IFOR) dari Desember 1995 dan *Stabilisation Force* (SFOR) yang dimulai pada Desember 1996 hingga tahun 2004. IFOR berada di bawah mandat Resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB dalam menjaga dan menegakkan perdamaian dalam Perjanjian Perdamaian Dayton antara Federasi Bosnia dan Herzegovina dengan Republik Srpska.⁴⁰

³⁸ KFOR - Kosovo Force, *NATO's Role in Kosovo*, <https://jfcnaples.nato.int/kfor/about-us/welcome-to-kfor/natos-role-in-kosovo> (14/12/2024)

³⁹ Swedish Armed Force, *Kosovo (KFOR)*, Diakses dari <https://www.forsvarsmakten.se/en/activities/current-international-missions/kosovo-kfor/> (30/12/2024)

⁴⁰ NATO, *Peace support operations in Bosnia and Herzegovina (1995-2004)*, Diakses dari https://www.nato.int/cps/ie/natohq/topics_52122.htm#:~:text=As%20such%2C%20IFOR%20was%20a,also%20the%20case%20for%20SFOR.&text=IFOR%20aimed%20to%20oversee%20imple mentation,accord%20ending%20the%20Bosnian%20War. (30/12/2024)

Selain itu Swedia berpartisipasi dalam misi bantuan keamanan dan kemanusiaan yang dipimpin oleh NATO di Afghanistan pada tahun 2001 hingga 2021. Swedia juga membentuk Komite Swedia untuk Afghanistan, ikut serta dalam Pasukan Bantuan Keamanan Internasional (ISAF) dan juga Misi Dukungan Resolute (RSM) yang dapat mengakomodir dukungan terhadap berbagai urusan di Afghanistan. Selama operasi keamanan di Afghanistan, Swedia telah mengirimkan pasukan sebanyak 9.500 personil.⁴¹

Kemudian pada tahun 2011, Swedia berpartisipasi dalam operasi udara NATO di Libya dalam Operasi Perlindungan Terpadu (*Unified Protector*) dengan mengarahkan delapan jet tempur yang ditempatkan di Pangkalan Udara di Sisilia. Namun jet tempur yang dikirimkan tidak akan digunakan dalam pertempuran darat maupun udara dan hanya ditugaskan untuk menjaga zona larangan terbang di atas ruang udara Libya. Pesawat jenis lain seperti pesawat kargo bahan bakar serta pesawat pengintai juga dikirimkan dan mengikutseratakan 130 personil guna menegakkan zona larangan terbang sesuai dengan peraturan PBB, hal ini dilakukan guna melindungi penduduk sipil dalam perang saudara Libya.⁴²

Pada tahun 2018, Swedia juga terlibat dalam NATO *Mission in Iraq* (NMI). Misi di Irak difokuskan pada pelatihan dan pengembangan kemampuan institusi

⁴¹ Swedish Government, *Summary of the Report of the All-Party Committee of Inquiry on Sweden's Engagement in Afghanistan 2001–2021*, Diakses dari <https://www.government.se/contentassets/98009113ae814e5d8758df181528c434/sweden-in-afghanistan-20012021-sou-202492-summary/> (30/12/2024)

⁴² Ryan C. Hendrikson, *Sweden: a special NATO partner?*, *NATO*, Diakses dari <https://www.nato.int/docu/review/articles/2013/04/23/sweden-a-special-nato-partner/index.html> (30/12/2024)

keamanan Irak yang bertugas dalam melawan terorisme dan menjaga stabilitas berjangka panjang dalam lingkup nasional. Swedia juga turut serta dalam memberikan personil yang terdiri dari penasehat dan staf pendukung untuk memberikan konsultasi pada Kementerian Pertahanan Irak dan juga Lembaga Pendidikan militer Irak.⁴³

Swedia menjadi tuan rumah untuk latihan gabungan dengan NATO, melalui latihan ini, Swedia memperkuat hubungan dengan negara-negara anggota NATO, menciptakan jaringan kerjasama yang lebih erat. Selain itu, dengan menjadi tuan rumah latihan gabungan, Swedia berkontribusi pada stabilitas kawasan Nordik dan Laut Baltik, yang menjadi salah satu area strategis di Eropa. Swedia telah berpartisipasi dan menjadi tuan rumah pada "*Cold Response*" yakni latihan militer multinasional yang diadakan di wilayah Nordik. Latihan ini menekankan pada operasi dalam kondisi iklim ekstrem, seperti salju dan dingin. Salah satu latihan terbesar adalah "*Exercise Aurora*" yang pertama kali diadakan pada tahun 2017. Latihan ini fokus pada invasi yang pertahanan nasional Swedia. Pada latihan Aurora 2020, Swedia melibatkan pasukan dari Inggris, Amerika Serikat, Prancis dan negara anggota NATO lainnya guna memperkuat sinergi militer dalam operasi pertahanan gabungan. Swedia secara rutin menjadi tempat untuk *Baltops Exercises*, yang melibatkan operasi angkatan laut di Laut Baltik. Latihan ini mencakup manuver laut, amfibi, dan pertempuran udara untuk memastikan keamanan maritime.

⁴³ NATO, *NATO Mission Iraq (NMI)*, Diakses dari https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/2023/5/pdf/2305-factsheet-NMI-en.pdf (30/12/2024)

Pada 2013, Swedia ikut andil dalam pelatihan yang dibuat NATO. Swedia dan Finlandia membangun hubungan kemitraan selaras dengan kebijakan NATO pada tahun 2014 dimana statusnya yakni *Enhanced Opportunities Partner* (EOP) di mana agenda kerja sama ini difokuskan pada dialog politik serta pertukaran informasi. Keikutsertaan Swedia dalam EOP ini juga bertujuan untuk menyalurkan dan mengintegrasikan kemampuan pasukan dan alutsista Swedia sesuai dengan standar NATO.⁴⁴

Pada tahun 2016 terdapat pengesahan oleh Swedia mengenai dukungan negara tuan rumah berhak memberikan dukungan kepada NATO apabila terjadi perang berupa dukungan sipil dan militer⁴⁵. Pada kemitraan ini menekankan peningkatan dialog politik bersama, pertukaran informasi serta kerja sama dalam latihan militer. Hal ini membuat Swedia berpartisipasi lebih aktif dalam NATO tanpa menjadi anggota penuh.

Namun, sejak tahun 2014 adanya konflik Rusia dan Ukraina membuat Swedia merasa khawatir. Saat Ukraina mengalami kekacauan politik yang kemudian menyebabkan adanya pembagian antara Uni Eropa serta pendukung Rusia. Adanya intervensi Rusia di Crimea menambah adanya ketegangan pada wilayah Eropa Timur serta Eropa Tengah hingga menimbulkan perhatian di kanc

⁴⁴ Katja Fedina dan James Black, *What Sweden's Accession Means for NATO*, RAND, Diakses dari <https://www.rand.org/pubs/commentary/2024/03/what-swedens-accession-means-for-nato.html> (30/12/2024)

⁴⁵ Government Offices of Sweden, *Historical relations between Sweden and NATO*, <https://www.government.se/government-policy/sweden-in-nato/history-of-sweden-and-nato/#:~:text=Updated%2003%20April%202024,Sweden%20became%20a%20NATO%20member.> (14/12/2024)

internasional. Konflik pada Rusia Ukraina berdampak pada negara kawasan Eropa Barat serta Amerika Serikat yang terlibat bekerja sama dengan NATO⁴⁶.

Dampak yang signifikan terhadap negara di Eropa Barat serta Amerika Serikat (AS), terkhusus masuk aliansi NATO meliputi aspek ekonomi, militer dan keamanan. Pada aspek ekonomi terdapat lonjakan harga energi, pangan dan bahan baku lain sebagai akibat dari konflik menyebabkan inflasi tinggi di Eropa dan AS.⁴⁷ Dalam aspek militer dan keamanan, NATO telah meningkatkan kehadiran militernya di negara-negara anggota Baltik (Estonia, Latvia, Lithuania) untuk memperkuat pertahanan dan menunjukkan solidaritas. NATO juga memperkuat kemampuan pertahanannya dengan mengirimkan sistem pertahanan udara dan persenjataan modern.

Hubungan Ukraina-Rusia yang mengalami ketegangan tentunya meningkatkan kekhawatiran keamanan Swedia. Swedia merasa terancam oleh Rusia beberapa tahun terakhir ini karena adanya aktivitas kapal selam mencurigakan berada di perairan dangkal pada kepulauan Stockholm 21 Oktober 2014, pelanggaran wilayah udara pelanggaran wilayah udara terdapat empat pesawat tempur Rusia, dua pesawat tempur SU27 dan dua pesawat jenis SU24 Rusia sementara menempati wilayah udara Swedia di timur di pulau Gotland di

⁴⁶ Aji Irvan Saputra, Indrawati, *Ancaman dan Faktor-Faktor yang Mendorong Swedia Bergabung dengan NATO pada Tahun 2024*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), Vol, 13, No, 3, hal. 466.

⁴⁷ Channing Arndt, dkk, *The Ukraine war and rising commodity prices: Implications for developing countries*, Global Food Security, Vol. 36, <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2023.100680>

Laut Baltik, serta adanya peningkatan kegiatan militer di kepulauan Stockholm dan pulau Gotland⁴⁸.

Riksdag merupakan badan legislatif utama Swedia yang menggarisbawahi tiga pandangan Swedia terhadap Rusia. Pertama adanya kecenderungan Rusia dalam menggunakan kekuatan militer untuk mengintervensi, kedua adanya ketidakjelasan bagaimana kebijakan Rusia di masa depan, ketiga yakni Swedia perlu meningkatkan kerja sama dalam uni Eropa guna mengatasi krisis seperti yang berlangsung di Ukraina. Maka, Swedia memutuskan untuk bersama NATO guna memperkuat keamanan wilayah negaranya, mendapatkan jaminan perlindungan dari negara-negara senjata nuklir. Sesuai dengan pasal 5 NATO:

“Para pihak sepakat bahwa serangan bersenjata terhadap satu atau lebih dari mereka di Eropa atau Amerika Utara akan dianggap sebagai serangan terhadap mereka semua dan karenanya mereka sepakat bahwa, jika serangan bersenjata tersebut terjadi, masing-masing dari mereka, dalam menjalankan hak-hak pembelaan diri individu atau kolektif yang diakui oleh Pasal 51 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, akan membantu pihak atau para pihak yang diserang tersebut dengan segera mengambil, secara individu dan bersama-sama dengan para Pihak lainnya, tindakan yang dianggap perlu, termasuk penggunaan kekuatan bersenjata, untuk memulihkan dan menjaga keamanan wilayah Atlantik Utara. Setiap serangan bersenjata tersebut dan semua tindakan yang diambil sebagai akibatnya harus segera dilaporkan kepada Dewan Keamanan. Tindakan tersebut harus dihentikan ketika Dewan Keamanan telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memulihkan dan menjaga perdamaian dan keamanan internasional.”⁴⁹.

⁴⁸ Channing Arndt, dkk, *The Ukraine war and rising commodity prices: Implications for developing countries*, Global Food Security, Vol. 36, <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2023.100680>.

⁴⁹ NATO, *The North Atlantic Treaty*, https://www.nato.int/cps/en/natohq/official_texts_17120.htm (14/12/2024)

Setelah adanya invasi Rusia Ukraina di 24 februari 2022, dimana Swedia kemudian mengajukan permohonan bergabung NATO pada 18 Mei 2022. Setelah 30 tahun lamanya Swedia menjalin kerja sama dengan NATO, Swedia resmi mengakhiri 200 tahun lamanya kebijakan luar negerinya yang bersifat netral guna meminta permohonan bergabung anggota NATO. Terdapat beberapa alasan mengapa Swedia memutuskan untuk bergabung NATO dan mengakhiri netralitasnya selama ini. Pertama adalah bagaimana dampak dari konflik Rusia Ukraina menimbulkan gangguan terhadap alur pemasukan global dalam perputaran makanan, bahan mentah hingga produk elektronik. Hal ini tentunya dikarenakan Rusia dan Ukraina adalah pemasok utama di berbagai pasar komoditas. Rusia dan Ukraina menyumbang sekitar 30% ekspor Gandung dunia, 20% pupuk mineral serta gas alam, 15% jagung dan 11% minyak. Seluruh rantai pemasukan lumbal bergantung pada ekspor logam dari Rusia dan Ukraina. Adanya konflik antara Rusia dan Ukraina juga menghalangi bagaimana produksi gandum dan minyak bunga matahari. Tentunya akan berpotensi menimbulkan krisis pangan dan kekurangan pangan di beberapa wilayah⁵⁰.

Ancaman dari konflik Rusia dan Ukraina dipandang Swedia memiliki potensi bahaya bagi keamanan nasional Swedia, baik dalam hal militer atau non militer, oleh karena itu Swedia mengajukan permohonan bergabung di NATO agar mendapat jaminan keamanan⁵¹. Namun, pengajuan ini mengalami kendala, yakni

⁵⁰ Aji Irvan Saputra, Indrawati, *Ancaman dan Faktor-Faktor yang Mendorong Swedia Bergabung dengan NATO pada Tahun 2024*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), Vol, 13, No, 3, hal. 467.

⁵¹ *Ibid.*

permohonan tersebut tidak mendapatkan akses dari negara Turki dengan berbagai tuntutan, salah satunya berkaitan dengan adanya terorisme yang disinyalir oleh organisasi PKK dan YPG.

2.2 Turki Menolak Akses Swedia bergabung NATO

Sehari setelah terjadinya invasi Rusia ke Ukraina, Swedia memperkuat kerja sama serta komunikasi dengan NATO atau biasa disebut *Modalities for Strengthened Interaction* (MSI). Setelah berdiskusi, 18 Mei 2022 negara Swedia memutuskan untuk bergabung dengan NATO, namun Turki menolak secara tegas pengajuan Swedia dan Finlandia dikarenakan disinyalir melindungi kelompok terorisme seperti *Parti Karkerani Kurdistan* (PKK) juga *Yekîneyên Parastina Gel* (YPG)⁵².

Permohonan bergabung keanggotaan NATO membutuhkan persetujuan dari seluruh negara anggota NATO yakni sebanyak 30 anggota. Turki sebagai salah satu negara anggota di NATO, menolak permohonan akses Swedia pada 13 Mei 2022 di Ankara. Erdogan mengatakan bahwa tidak mungkin Turki untuk mendukung keanggotaan Swedia di NATO karena negara Skandinavia merupakan tempat berlindung bagi organisasi-organisasi teroris. Hal ini menunjukkan bahwa Turki memiliki *Material Relative Power*.

Pada 28 Juni 2022, sehari sebelum pelaksanaan KTT NATO di Madrid, Turki, Swedia, dan Finlandia menandatangani sebuah nota kesepahaman tiga pihak

⁵² Muhammad Syaddad Hisbullah, *Strategi Negosiasi Pemerintah Swedia Terhadap Negara Turki Dalam Upaya Meratifikasi Keanggotaan NATO Tahun 2023*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal. 30.

(Trilateral Memorandum) yang difasilitasi oleh Sekretaris Jenderal NATO, Jens Stoltenberg. Penandatanganan ini dihadiri oleh Perdana Menteri negara Swedia saat itu yakni Magdalena Andersson, Recep Tayyip Erdogan sebagai Presiden Turki, dan Sauli Niinisto sebagai kepala negara Finlandia. Tujuan utama dari perjanjian ini adalah untuk merespons kekhawatiran Turki terhadap potensi ancaman terorisme yang berasal dari Swedia dan Finlandia⁵³.

Setelah penandatanganan, ketiga negara menyelenggarakan serangkaian pertemuan rutin guna meninjau kemajuan implementasi kesepakatan tersebut. Pertemuan pertama berlangsung di Vantaa, Finlandia, pada 26 Agustus 2022, diikuti oleh pertemuan di Stockholm, Swedia, pada 25 November 2022. Pertemuan selanjutnya diadakan di Brussels pada 9 Maret 2023, lalu di Ankara, Turki, pada 14 Juni 2023, dan yang kelima kembali digelar di Brussels pada 6 Juli 2023⁵⁴.

Isi dari nota kesepahaman itu antara lain mencakup komitmen Swedia untuk tidak memberikan dukungan kepada kelompok yang dianggap Turki sebagai organisasi teroris, seperti YPG dan PYD. Sebagai gantinya, Turki menyatakan kesediaannya untuk mendukung keamanan nasional Swedia. Swedia juga berjanji untuk lebih serius dalam menangani tindakan terorisme yang ditujukan ke Turki dan menyatakan kesepakatan bahwa PKK adalah kelompok teroris. Swedia sepakat

⁵³ VOA Indonesia, *Turki Cabut Veto, Finlandia dan Swedia Selangkah Menuju Bergabung dengan NATO*, <https://www.voaindonesia.com/a/turki-cabut-veto-finlandia-dan-swedia-selangkah-menuju-bergabung-dengan-nato/6637580.html> (3/11/2024)

⁵⁴ Muhammad Syaddad Hisbullah, *Strategi Negosiasi Pemerintah Swedia Terhadap Negara Turki Dalam Upaya Meratifikasi Keanggotaan NATO Tahun 2023*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal. 30.

bekerja sama dengan Turki dalam memerangi kelompok ini dan jaringan teroris lainnya⁵⁵.

Untuk menunjukkan keseriusannya, Swedia merevisi undang-undang anti-terorisme mereka dan menetapkan aturan baru yang mulai berlaku pada 1 Juli 2022. Selain itu, Swedia juga sepakat membentuk badan intelijen dan penegakan hukum yang lebih fokus pada isu kontra-terorisme. Kesepakatan ini juga berdampak pada dibukanya kembali perdagangan senjata antara Swedia dan Turki, yang sebelumnya sempat dibatasi karena aksi militer Turki terhadap kelompok YPG di Suriah pada 2019⁵⁶.

Ketegangan juga sempat muncul karena Swedia menolak permintaan Turki untuk mengekstradisi 21 orang yang diduga terlibat terorisme, yang menjadi salah satu alasan Turki menunda ratifikasi keanggotaan Swedia di NATO. Namun, Swedia kemudian mengambil langkah nyata dengan memperkuat undang-undang nasionalnya dan mempercepat proses ekstradisi, termasuk menyerahkan Mahmut Tat, yang diduga sebagai anggota PKK⁵⁷.

Swedia menunjukkan komitmen serius dengan memperkuat hukum dan kebijakan nasionalnya. Negara ini merespons cepat permintaan ekstradisi dari Turki terhadap individu yang diduga terlibat dalam aktivitas terorisme. Selain itu, Swedia

⁵⁵ NATO, *Trilateral Memorandum*, https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/2022/6/pdf/220628-trilat-memo.pdf (5/11/2024)

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Muhammad Syaddad Hisbullah, *Strategi Negosiasi Pemerintah Swedia Terhadap Negara Turki Dalam Upaya Meratifikasi Keanggotaan NATO Tahun 2023*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal. 36.

bersama Finlandia juga menyelidiki berbagai aktivitas pendanaan yang terkait kelompok teroris. Ketiga negara—Swedia, Finlandia, dan Turki—bekerja sama untuk melindungi terjadinya kesalahpahaman informasi terkait hukum domestik dan kepentingan kelompok-kelompok tersebut. Swedia dan Finlandia pun berkomitmen untuk menyesuaikan aturan nasional mereka tentang ekspor senjata, sesuai dengan proses keanggotaan mereka sebagai calon anggota baru NATO. Mereka juga sepakat membentuk mekanisme kerja sama yang bersifat permanen dan terbuka, baik di bidang intelijen, keamanan, hingga hubungan luar negeri. Di sisi lain, Turki mendukung kebijakan "Open Door Policy" NATO dan menyetujui undangan KTT NATO di Madrid kepada Swedia dan Finlandia untuk hadir dalam tanggal 29–30 Juni 2022.⁵⁸

Bertempat di markas besar NATO, Swedia pada 4 Juli 2022 menuntaskan proses bergabung aliansi militer tersebut. Dengan langkah ini, Swedia menyatakan kesiapannya untuk mentaati peraturan yang ada, baik aspek hukum, politik, maupun militer, sebagai bagian dari keanggotaannya di NATO. Setelah pembahasan mengenai aksesinya tersebut, antara 5 Juli hingga 27 September 2022 terdapat penandatanganan protokol keanggotaan oleh negara-negara anggota NATO. Hanya Turki yang belum mengaksesinya dari total anggota 28 negara⁵⁹. Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesepakatan trilateral, Swedia kemudian mengekstradisi

⁵⁸ Muhammad Syaddad Hisbullah, *Strategi Negosiasi Pemerintah Swedia Terhadap Negara Turki Dalam Upaya Meratifikasi Keanggotaan NATO Tahun 2023*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, Hal. 36.

⁵⁹ NATO, *Relations with Sweden*, https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_52535.htm (5/11/2024)

Mahmut Tat yang disinyalir anggota PKK di Swedia sejak 2015 ke Turki, guna memenuhi permintaan Turki dalam perjanjian tersebut⁶⁰.

Setelah KTT NATO berlangsung dan Turki belum menyetujui keanggotaan Swedia, muncul aksi protes di Swedia pada 21 Januari 2023. Dalam aksi tersebut, terjadi pembakaran Al-Qur'an sebagai bentuk penolakan terhadap sikap Turki yang belum memberi persetujuan. Aksi depan Kedutaan Besar yang berada di Turki diketuai Rasmus Paludan⁶¹. Bertepatan Hari besar Idul Adha 28 Juni 2023 terdapat insiden serupa kembali terjadi, saat seorang pria kembali membakar Al-Qur'an di masjid besar Stockholm dengan mengusung kebebasan berekspresi. Tindakan ini menimbulkan kecaman dari berbagai pihak umat Muslim di berbagai belahan dunia serta Turki⁶². Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, mengutuk tindakan tersebut dan menuntut agar Swedia lebih serius dalam menangani kasus-kasus Islamofobia. Menanggapi hal itu, Perdana Menteri Swedia segera mengambil langkah hukum dengan menjatuhkan hukuman kepada salah satu pelaku pembakaran Al-Qur'an atas tuduhan ujaran kebencian pada 12 Oktober 2023⁶³.

⁶⁰ Daily Sabah, *Sweden extradites PKK terrorist to Türkiye*,
<https://www.dailysabah.com/politics/diplomacy/sweden-extradites-pkk-terrorist-to-turkiye>
(5/11/2024)

⁶¹ Aljazeera, *Quran burned in front of Denmark mosque, Turkish embassy*,
<https://www.aljazeera.com/news/2023/1/27/quran-burned-before-a-mosque-and-turkish-embassy-in-copenhagen> (5/11/2024)

⁶² DW, *Sweden: Man burns Quran outside mosque during Eid al-Adha*,
<https://www.dw.com/en/sweden-man-burns-quran-outside-mosque-during-eid-al-adha/a-66053104>
(5/11/2024)

⁶³ The Brussels Times, *Man (27) convicted in Sweden for burning a Koran*,
<https://www.brusselstimes.com/736873/man-27-convicted-in-sweden-for-burning-of-a-koran>
(5/11/2024)

2.3 Turki Meratifikasi Akses Swedia bergabung NATO

Tepat satu hari sebelum pelaksanaan KTT NATO di Vilnius, 10 Juli 2023 Turki dan Swedia kembali mengadakan pertemuan. Pada saat itu, Finlandia sudah lebih dulu resmi menjadi anggota NATO sejak 4 April 2023 karena mampu memenuhi seluruh persyaratan dari Turki dan NATO dengan cepat⁶⁴. Sementara itu, Swedia masih harus melanjutkan proses negosiasi agar bisa memperoleh persetujuan atau ratifikasi dari Turki. Pertemuan ini dihadiri oleh kepala negara Turki, J. Stoltenberg sebagai Sekjen NATO (Sekretaris Jendral), serta PM (Perdana Menteri) Swedia Ulf Kristersson⁶⁵. Dari pertemuan ini, beberapa kesepakatan penting dicapai, salah satunya adalah penguatan kerja sama antara Turki dan Swedia setelah KTT NATO 2022, khususnya dalam menjaga keamanan nasional Turki dari ancaman kelompok seperti PKK dan YPG. Kedua negara setuju melanjutkan kerja sama trilateral yang sudah terbentuk sejak KTT NATO 2023 di Madrid. Selain itu, mereka juga berkomitmen untuk menjalin kerja sama jangka panjang di bidang penanggulangan terorisme, termasuk komitmen Swedia untuk bersikap lebih tegas kepada aksi terorisme serta mengoordinasikan berbagai upaya menanggulangi adanya terorisme⁶⁶.

Selain itu, setelah memenangkan Pemilu Mei 2023, Erdogan berada dalam posisi politik yang lebih stabil, membuatnya lebih fleksibel dalam mengambil keputusan luar negeri. Selain Swedia terus melakukan pendekatan diplomatik, dan

⁶⁴ NATO, *Finland joins NATO as 31st Ally*, https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_213448.htm (5/11/2024)

⁶⁵ NATO, *Press statement*, https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_217147.htm (5/11/2024)

⁶⁶ NATO, *Press statement*, https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_217147.htm (5/11/2024).

memenuhi sebagian tuntutan Turki; mengevaluasi hukum anti-terorisme dan ekstradisi⁶⁷. Erdogan akhirnya setuju secara verbal untuk mendukung Swedia, dengan salah satu syarat adanya dukungan dari AS terkait F-16 dan jaminan keamanan. Pada Oktober 2023, parlemen Turki mulai memproses ratifikasi akses Swedia. Pada 26 Januari 2024, Turki secara resmi menandatangani dokumen ratifikasi menandai perubahan posisi resmi Turki⁶⁸.



⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Deutsche Welle, *Anggota Parlemen Turki Akhirnya Restui Swedia Gabung NATO*, <https://www.dw.com/id/anggota-parlemen-turki-akhirnya-restui-swedia-gabung-nato/a-68068373> (3/10/2024)